



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7208-7219

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa

Pela Parma^{1✉}, Ahmad Singgih², Alfauzan Amin³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: pelaparma1111@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pentingnya memasukkan inovasi ke dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan moral dan etika siswa. Kebutuhan akan inovasi dalam pendidikan Islam muncul dari kebutuhan untuk secara efektif mengatasi beragam permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda di era kontemporer. Melalui penggunaan pendekatan inovatif, pendidikan Islam mempunyai potensi untuk meningkatkan relevansinya, menarik minat siswa, dan secara efektif menumbuhkan pengembangan karakter dan etika mereka. Penelitian ini mengeksplorasi beberapa pendekatan inovatif, seperti mengadopsi pendekatan holistik dalam pendidikan karakter dan etika, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, memasukkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran etika dan moralitas, memanfaatkan aplikasi dan platform digital Islami, dan menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman. Tujuan dari penemuan ini adalah untuk membekali siswa dengan pengalaman pendidikan yang menarik, dinamis, dan komprehensif yang berfokus pada cita-cita etika dalam konteks Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa memasukkan inovasi ke dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk membina generasi muda yang bercirikan perilaku berbudi luhur, nilai-nilai etika, dan kemampuan untuk menghadapi beragam rintangan hidup dengan keyakinan diri dan kesadaran moral yang tak tergoyahkan.

Kata Kunci: *Inovasi, Kurikulum, Pendidikan Islam, Karakter, Etika*

Abstract

In order to strengthen students' moral character and ethics, this study explains how important curricular innovation in Islamic education is. To meet the many issues facing the younger generation in the present period, innovation in Islamic education is essential. Islamic education may improve in relevance, interest, and effectiveness in forming students' morals and ethics by applying innovation. A holistic approach to character and ethics education, the incorporation of Islamic values into every facet of the curriculum, the use of technology to teach ethics and morality, the use of Islamic digital applications and platforms, and experiential learning are just a few of the novel approaches covered in this study. It is believed that by putting these ideas into practise, students would have the opportunity to engage in engaging, in-depth, and entertaining learning about Islamic ethical principles. The findings demonstrate that innovation in Islamic education is crucial to creating a new generation with strong morals and a noble character who can take on life's problems with assurance and moral awareness.

Keywords: Innovation, Curriculum, Islamic Education, Character, Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mempunyai dampak yang besar terhadap akhlak dan budi pekerti generasi penerus bangsa. Karakter dan etika penting bagi tumbuhnya manusia yang jujur, peduli, bertanggung jawab, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara. Ketika masyarakat dan teknologi berubah dengan cepat, semakin sulit untuk mengajarkan anak-anak bagaimana memiliki karakter dan moral yang baik.

Program pendidikan Islam merupakan jalan utama pembentukan nilai-nilai dan karakter peserta didik. Program pendidikan Islam perlu kreatif agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan membantu peserta didik menghadapi permasalahan nyata serta membangun karakter dan etikanya semaksimal mungkin. Ide baru ini harus sejalan dengan keyakinan Islam dan bekerja di dunia nyata. Juga harus menggunakan teknologi modern dan metode pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar anak-anak saat ini.

Menambahkan hal-hal baru ke dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan cara penting untuk membantu siswa meningkatkan karakter dan akhlaknya. Tumbuhnya karakter dan nilai moral yang kuat dalam diri seseorang akan menjadikan dirinya bermartabat, adil, dan berakhlak mulia. Pada gilirannya, hal ini akan membantu membangun budaya yang damai, menerima, dan sukses. Jadi, tujuan artikel ini adalah untuk melihat berbagai cara baru dalam mengajarkan pendidikan Islam yang dapat membantu siswa berkembang secara moral dan etika serta memberi mereka keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan pendidikan di masyarakat modern.

Masyarakat modern memiliki banyak permasalahan yang perlu diselesaikan dengan cepat. Untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan etika yang baik, pendidikan Islam perlu menggunakan metode baru. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah banyak mengubah cara siswa belajar dan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, sangat penting bagi pendidikan Islam untuk tetap relevan di dunia modern sekaligus membantu siswa mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral mereka.

Inovasi yang patut mendapat perhatian adalah penerapan pendekatan komprehensif terhadap pendidikan karakter dan etika. Penggabungan prinsip-prinsip Islam ke dalam semua aspek kurikulum, termasuk studi agama dan mata kuliah akademik lainnya, merupakan komponen kunci dari pendekatan ini. Akibatnya, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih tinggi tentang korelasi antara agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif menerapkan prinsip-prinsip etika dalam berbagai tindakan dan proses pengambilan keputusan.

Penggunaan pembelajaran berbasis pengalaman merupakan inovasi penting yang dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dengan memupuk hubungan yang lebih kuat antara siswa dan realitas kehidupan yang rumit, mereka dapat menumbuhkan kesadaran dan penerimaan yang lebih baik terhadap masalah sosial dan lingkungan. Pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam mendorong perolehan informasi yang berkaitan dengan kepedulian dan keadilan sosial, sehingga memberdayakan siswa untuk secara aktif terlibat dalam membantu orang lain yang membutuhkan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran untuk menanamkan etika dan moral berpotensi menjadi instrumen berharga dalam mendorong peningkatan keterlibatan siswa. Aplikasi dan platform digital yang berakar pada prinsip-prinsip Islam memiliki kapasitas untuk menyediakan materi pengajaran yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini mempunyai potensi untuk melibatkan siswa dengan cara yang menarik dan menstimulasi, sehingga memfasilitasi proses belajar mereka. Selain itu, integrasi teknologi dalam ranah pembelajaran online berpotensi meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam bagi siswa yang berada di wilayah geografis terpencil. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan lebih banyak siswa untuk memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan oleh mode pendidikan ini.

Integrasi metodologi pembelajaran baru harus diprioritaskan dalam upaya reformasi kurikulum pendidikan Islam. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan instruksional yang memfasilitasi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyelesaian masalah otentik dan kehidupan nyata. Pemanfaatan seni dan teater sebagai

alat pedagogi dalam bidang pendidikan dapat secara efektif memfasilitasi perolehan prinsip-prinsip moral di kalangan siswa, sehingga menumbuhkan peningkatan pemahaman dan motivasi untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.

Dengan menambahkan perubahan-perubahan yang berbeda ini, diharapkan program pendidikan Islam menjadi cara yang baik untuk mendidik moral dan karakter siswa. Selain itu, gagasan baru ini juga akan membantu pendidikan Islam bekerja lebih baik dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi kesulitan di masa depan dengan penuh harapan dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, dengan memperhatikan tugas pokok, fungsi, dan tugas rencana sebagai program pendidikan Islam yang berkarakter dan beretika. Selama tahap pengumpulan data, sangat penting untuk menganalisis dan memetakan. Pengumpulan data melibatkan penilaian komprehensif terhadap materi terkait, yang mencakup buku, jurnal penelitian, dan artikel yang secara khusus berkaitan dengan isu yang dihadapi, dengan fokus khusus pada rencana strategis dan rencana operasional.

Penelitian ini mengacu pada serangkaian buku Kurikulum Pendidikan Islam yang etis untuk mendukung poin-poin yang disajikan dalam artikel ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan pendekatan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Makalah ini mencakup berbagai tahapan penyajian data, termasuk penyajian data, pemberian deskripsi untuk memfasilitasi langkah-langkah masa depan yang bertujuan untuk menetapkan visi dan misi organisasi, penetapan tujuan strategis dan keuangan organisasi, dan pengembangan strategi untuk mencapainya, tujuan ini untuk memberikan nilai yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter dan Etika

Abdul Karim dan Syed Hasan (2020) memberikan Pernyataan ini berkaitan dengan gagasan pendekatan komprehensif dan terpadu terhadap pendidikan karakter dan etika, yang mencakup teknik holistik untuk mendorong pertumbuhan moral dan etika siswa. Metode pedagogi ini memerlukan integrasi nilai-nilai Islam di seluruh kurikulum dan proses pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mencakup mata pelajaran agama, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan siswa di lingkungan sekolah, mencakup kegiatan

akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi rutin dengan lingkungan sekolah dan komunitas yang lebih luas. Tujuan utama dari pendekatan holistik ini adalah untuk mendorong pengembangan siswa yang memiliki karakter dan etika yang kuat, dan memiliki kemampuan untuk memasukkan ide-ide Islam ke dalam perilaku dan sikap mereka.

Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Setiap Aspek Kurikulum

Integrasi prinsip-prinsip Islam ke dalam berbagai aspek kurikulum dan pedoman etika dikaitkan dengan upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan konten dan perilaku pendidikan dalam lingkungan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, memfasilitasi pengembangan pemahaman mendalam tentang agama, etika, dan moralitas, yang kemudian memungkinkan penerapan konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Amin (2019) bahwa penyelarasan nilai-nilai Islami dalam kurikulum pendidikan dapat mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Materi pelajaran: Memasukkan ide, etika, dan moral Islam dalam topik penting seperti agama, etika, sejarah, dan bahasa Arab.
2. Metode pengajaran: Menggunakan metode pelatihan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti menggunakan contoh dari kehidupan Nabi atau tokoh Islam lainnya untuk mengajarkan perilaku yang baik.
3. Pengembangan karakter: Melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, dan program pendampingan, ajari siswa prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, kesetiaan, dan kasih sayang.
4. Budaya sekolah: Menjadikan sekolah yang prinsip-prinsip Islam tercermin dalam peraturan, norma, dan tindakan baik siswa maupun staf.
5. Partisipasi masyarakat: Melibatkan keluarga dan kelompok dalam membantu menerapkan prinsip-prinsip Islam ke sekolah.
6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Etika dan Moralitas

Sulistio berpendapat bahwa menggunakan teknologi dalam lingkungan pendidikan untuk mengajarkan etika dan moralitas berarti mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika dan cita-cita moral serta mempraktikkannya. Dalam hal ini, teknologi mencakup berbagai platform dan aplikasi digital, serta alat pembelajaran interaktif, sumber daya multimedia, dan platform media sosial. Teknologi ini digunakan untuk menyebarkan pengetahuan etika dan moral dengan cara yang mendorong keterlibatan yang bijaksana dan partisipasi aktif.

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan berpotensi melahirkan pendekatan

baru dan berbeda dalam menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika. Teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan memfasilitasi akses mereka ke berbagai sumber daya pendidikan seperti video, simulasi, percakapan online, dan alat interaktif lainnya. Sumber daya tersebut berpotensi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan sumber daya teknologi secara efektif, pendidik mempunyai kapasitas untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang menstimulasi dan menginspirasi yang mendorong pengembangan nilai-nilai etika dan moral positif dalam pengalaman siswa sehari-hari.

Larasati, B., & Pramudya, A. R (2021) menyatakan bahwa Dalam konteks etika dan moral, teknologi juga dapat digunakan untuk membantu siswa berbicara satu sama lain dan bekerja sama. Orang-orang melakukan percakapan satu sama lain untuk berbagi ide, pengalaman pribadi, dan kemungkinan jawaban terhadap berbagai masalah etika. Selain itu, teknologi memudahkan siswa memperoleh pengetahuan dan belajar tentang masalah moral dan etika, sehingga membantu mereka mengembangkan pemahaman dan sudut pandang yang lebih dalam.

Mengintegrasikan teknologi kedalam pendidikan etika dan moralitas berarti menggunakan hal-hal seperti perangkat lunak, aplikasi, multimedia, internet, dan platform media sosial untuk membantu menawarkan materi etika dan moralitas dengan cara yang menarik dan mendorong partisipasi. Dengan bantuan teknologi ini, guru dapat menunjukkan skenario etika nyata, simulasi, dan dialog berbasis kasus kepada siswanya. Hal ini membantu siswa memahami dan menangani masalah etika yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Tujuan penggunaan aplikasi dan situs digital Islami adalah untuk meningkatkan prinsip moral dan etika. Dalam konteks pendidikan, proses perolehan ilmu pengetahuan mencakup pemanfaatan berbagai alat digital dan situs web yang menyediakan akses terhadap sumber daya Islami, yang pada gilirannya saling berhubungan dengan prinsip etika dan moral. Aplikasi dan platform digital Islami menyediakan beragam layanan yang mencakup aplikasi pendidikan agama, platform media sosial yang menampilkan konten Islami, aplikasi yang berfokus pada etika dan moralitas, dan platform pendidikan yang berakar pada perspektif Islam.

Menurut Azizah dan Rahman (2022), penggunaan aplikasi dan platform digital Islami memfasilitasi proses pengajaran bagi para pendidik, memungkinkan mereka untuk menyampaikan pelajaran tentang etika dan moral kepada siswa dengan cara yang menarik

dan partisipatif. Selain itu, aplikasi dan platform ini mencakup beragam sumber daya multimedia, penilaian interaktif, wacana yang difasilitasi, dan tugas etis, yang semuanya memiliki kapasitas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam perjalanan pendidikan.

Hakim (2020) juga mengatakan bahwa penggunaan teknologi ini memudahkan siswa mendapatkan akses terhadap berbagai macam teks Islam yang sebenarnya. Hal ini, pada gilirannya, membantu mereka belajar lebih banyak tentang keimanan dan nilai-nilai moral yang kuat dari agama Islam dan memahaminya dengan lebih baik. Hal ini juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai tersebut.

Aplikasi digital Islam dan moral mencakup aplikasi seluler dan program komputer yang dibuat untuk menyebarkan informasi Islam dan mengajarkan moral. Program ini memiliki banyak sarana yang berbeda, seperti pembacaan Al-Qur'an, penjelasan isinya, kumpulan dongeng, doa, kajian agama, dan informasi tentang etika dan moral Islam. Tujuan utama dari aplikasi digital yang berlandaskan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral Islam adalah agar mudah dan bermanfaat bagi penggunanya, khususnya yang menganut agama Islam, sehingga dapat mempertebal keyakinan agamanya, mempelajari lebih jauh ajaran agama, dan menggunakan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan menggunakan aplikasi digital yang didasarkan pada keyakinan dan moral Islam, pengguna dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual mereka, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang doktrin agama, dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan moral yang mereka hadapi setiap hari. Program ini memiliki banyak alat yang mudah ditemukan yang membantu orang memahami dan mengapresiasi gagasan moral dengan lebih baik dan kemudian menggunakannya dalam berbagai bagian kehidupan mereka.

Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Akses dan Interaktivitas

Menurut Wahyuni, A., & Santoso, H. B (2021) bahwa Pembelajaran jarak jauh mengacu pada pendekatan pendidikan di mana siswa dan pendidik terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif melalui pemanfaatan berbagai sumber daya teknologi, termasuk namun tidak terbatas pada internet, telekonferensi, platform pembelajaran online, dan media digital lainnya. Tujuan utama pembelajaran online adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, khususnya bagi individu yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil secara geografis. Selain itu, lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya pedagogi dan pendidikan.

Fitriani (2020) mengatakan pembelajaran online memberikan siswa akses terhadap

materi pendidikan dari jauh dan memungkinkan mereka belajar secara bebas, pada waktu dan tempat mereka sendiri. Siswa dapat berbicara dengan guru dan teman sekelasnya melalui grup obrolan online, konferensi video, dan SMS online. Partisipasi seperti ini memudahkan siswa untuk berbicara, bertanya, dan bekerja sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih seru dan menarik.

Media digital seperti film pengajaran, permainan, dan alat multimedia lainnya juga dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh untuk memberikan informasi pendidikan dengan cara yang menarik dan berbeda. Dengan cara ini, siswa dapat menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, yang mengarah pada pengetahuan materi yang lebih baik dan partisipasi yang lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter

Menurut Santoso, B. A., & Wibowo, S. (2021) bahwa Penggunaan metode pengajaran kreatif untuk membangun karakter berkaitan dengan penggunaan cara belajar yang kreatif, menarik, dan menantang yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Strategi pengajaran inovatif mencoba melampaui metode standar dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan etika seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, dan kebenaran ke dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam bidang pengajaran inovatif, guru menggunakan berbagai strategi, teknik, dan alat untuk membantu siswa belajar lebih cepat dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kelompok, permainan edukatif, latihan, dan penggunaan media digital atau bentuk teknologi informasi lainnya merupakan contoh cara belajar.

Arifin dan Sari (2019) mengatakan Pendekatan ini mendorong pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterlibatan aktif di kalangan siswa dalam konteks pendidikan. Peserta diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman dan mengembangkan pemahaman komprehensif tentang karakter melalui beragam skenario dunia nyata. Penerapan pendekatan pedagogi yang inovatif dapat memfasilitasi pengembangan karakter siswa secara holistik.

Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Supriyadi dan Nurani (2021), Penggunaan metode pengajaran kreatif untuk membangun karakter berkaitan dengan penggunaan cara belajar yang kreatif, menarik, dan menantang yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Strategi pengajaran inovatif mencoba melampaui metode standar dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan etika seperti kejujuran, kerja keras, tanggung

jawab, kreativitas, dan kebenaran ke dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam bidang pengajaran inovatif, guru menggunakan berbagai strategi, teknik, dan alat untuk membantu siswa belajar lebih cepat dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kelompok, permainan edukatif, latihan, dan penggunaan media digital atau bentuk teknologi informasi lainnya merupakan contoh cara belajar.

Arifin dan Sari (2019) mengatakan Pendekatan ini mendorong pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterlibatan aktif di kalangan siswa dalam konteks pendidikan. Peserta diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah sebagai komponen sentral dalam upaya belajar mengajar. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) mencakup menempatkan siswa dalam lingkungan dunia nyata atau situasi kompleks yang ada hubungannya dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Selanjutnya, masyarakat diberi instruksi tentang cara menemukan masalah, mencermati fakta-fakta yang berhubungan, mencari jawaban, dan mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang mereka ketahui dan seberapa baik mereka mengetahuinya.

Tujuan utama Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Aditiya, R.D., dan Santoso (2019), adalah Pelatihan sangat penting jika ingin siswa mampu berpikir kritis dan analitis, Tunjukkan keterampilan interpersonal yang kuat dan memiliki keahlian luas di domain masing-masing. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memfasilitasi perolehan keterampilan oleh siswa dalam membangun hubungan antara konsep akademik dan penerapan praktisnya dalam skenario kehidupan nyata. Hal ini membantu mereka menggunakan informasi yang telah mereka pelajari dalam berbagai situasi sehari-hari.

Dalam lingkungan pendidikan, tugas guru adalah membimbing dan membantu siswa saat mereka melewati berbagai tahap pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan artistik, diharapkan siswa turut serta dalam mencari informasi, mengikuti diskusi, dan aktif membantu memecahkan masalah kemudian mendapatkan pemahaman penuh tentang ciri-ciri karakter melalui berbagai situasi kehidupan nyata. Menggunakan cara-cara baru dalam mengajar dapat membantu siswa membangun karakter mereka secara keseluruhan.

Pendekatan Seni dan Drama dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Etika

Berdasarkan Rahayu, A. S., & Purnomo (2021) bahwa Metode Seni dan Teater adalah apa yang biasa orang sebut sebagai cara seni dan teater digunakan untuk mengajarkan moral dengan sukses. Agar pendekatan ini berhasil, seni dan teater harus digunakan

sebagai cara yang kreatif, ekspresif, dan empati untuk berbagi gagasan moral. Metode ini menggunakan seni dan teater sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran moral, menunjukkan situasi etika yang rumit, dan membuat orang berpikir secara mendalam dan memahami bagaimana prinsip-prinsip moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan metode seni dan teater, siswa didorong untuk mengambil peran sebagai aktor dan kontributor dalam proses menciptakan, membangun, dan membuat skenario atau pertunjukan berbasis etika. Proses ini dapat melibatkan beberapa hal, seperti menciptakan, memerankan lebih dari satu tokoh, bermain peran, dan membicarakan permasalahan moral dalam cerita yang dibuat. Dengan berkreasi dan menggunakan imajinasi, anak mampu merasakan dan memahami pelajaran moral yang diajarkan.

Ketika gagasan moral diajarkan melalui seni dan teater, siswa mempunyai pengalaman belajar menarik yang menggugah minat mereka. Dengan menempuh metode ini, pembelajaran tentang etika menjadi lebih dari sekedar konsep yang samar-samar. Sebaliknya, hal itu menjadi bagian nyata dan penting dalam kehidupan siswa. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa belajar bekerja sama dan berkreasi ketika dihadapkan pada masalah moral yang berbeda.

Selain itu, memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam seluruh bagian kurikulum merupakan sebuah langkah besar untuk memastikan bahwa moral dan etika Islam menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Dengan menambahkan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan, siswa tidak hanya dapat mempelajari cita-cita tersebut tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk mempermudah pengajaran etika dan moral dapat memberikan banyak dampak positif. Guru dapat mengajarkan tentang etika dan moral dengan cara yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik dengan menggunakan teknologi. Siswa diberi kesempatan lebih besar untuk menemukan alat dan pengetahuan yang sesuai, belajar lebih banyak, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah pendidikan Islam perlu lebih terbuka terhadap perubahan jika ingin meningkatkan akhlak dan karakter peserta didiknya. Untuk membantu generasi muda menghadapi banyak masalah yang mereka hadapi di dunia modern, pendidikan Islam perlu berubah. Dengan menggunakan ide-ide baru, pendidikan Islam dapat menjadi lebih bermanfaat, menarik, dan baik dalam membentuk moral dan karakter peserta

didiknya.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk mengajar siswa tentang masalah sosial dan moral. Dengan menempatkan anak-anak dalam situasi kehidupan nyata dan menempatkan mereka dalam tantangan etika, mereka dapat memperoleh banyak manfaat dari pengalaman tersebut dan belajar bagaimana membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab.

Ketika berbicara tentang pendidikan Islam, Anda tidak bisa mengatakan cukup banyak tentang betapa pentingnya memasukkan inovasi dalam kurikulum. Inovasi adalah bagian penting dalam mengajarkan siswa nilai-nilai moral yang kuat, perilaku etis, dan etika yang teguh. Pendidikan Islam berpotensi menjadi kekuatan positif dalam membentuk generasi muda yang jujur secara moral dan memiliki rasa percaya diri serta kesadaran moral untuk menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, S. M., & Syed Hassan, S. H. Holistic Approach in Islamic Education: Inculcating Ethical Values Amongst Students. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, (2020).
- Aditiya, R. D., & Santoso, B. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (pp. 123-134). Jakarta, Indonesia: Penerbit ABC.
- Amin, M. A.. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan: Membangun Generasi Berkarakter Unggul. Pustaka Cendekia, (2019)
- Arifin, R. A., & Sari, L. K. Pemanfaatan Game Edukasi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Kreatif Siswa. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2019).
- Azizah, S. N., & Rahman, A. Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2022).
- Eldridge, J. *Experiential Learning in Social Studies: A Case Study of Service-Learning Projects*. *Social Education*, (2017).
- Fitriani, R. Pembelajaran Daring: Meningkatkan Interaktifitas dan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh, (2020). Hakim, M. A. *IslamiTech: Platform Digital Islami untuk Meningkatkan Etika dan Moralitas Siswa*. (2020).

- Kraft, R. J. Enhancing Social Awareness through Experiential Learning: A Case Study in a High School Civics Class. *Journal of Social Studies Research*, (2018).
- Larasati, B., & Pramudya, A. R. Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Etika Siswa. Bandung: (2021).
- Rahayu, A. S., & Purnomo, B. Pendekatan Drama dalam Membentuk Etika Kerja pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, (2021).
- Santoso, B. A., & Wibowo, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membentuk Karakter Kreatif dan Kritis pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*,
- Sulistio, A. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Etika dan Moralitas di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2022).
- Supriyadi, B., & Nurani, L. K. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (2021).